

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran menulis teks persuasi berfokus pada gaya bahasa dengan menggunakan metode pembelajaran *example non example* pada siswa kelas VII SMP Pasundan 1 Cimahi. Sugiyono (2016, hlm. 3) mengatakan, bahwa metode penelitian diartikan sebagai cara alamiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sehingga, metode penelitian dapat digunakan untuk mengukur kemampuan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Metode penelitian digolongkan kedalam dua jenis, yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Syamsuddin dan Vismaia (2011, hlm. 23) menyatakan, bahwa metode penelitian quasi eksperimen atau eksperimen semu yang penulis gunakan diartikan sebagai penelitian yang mendekati penelitian eksperimen. Jenis penelitian eksperimen semu banyak digunakan dalam bidang pendidikan atau bidang lain yang subjek penelitiannya adalah manusia yang tidak dapat dimanipulasi dan dikontrol secara intensif.

Jenis metode eksperimen semu (*quasi experiment*) yang digunakan adalah jenis *one group* pretes-postes dalam penelitian ini, penulis akan mengadakan uji coba untuk melihat hasil pembelajaran. Berdasarkan keterangan tersebut, penelitian ini akan digunakan untuk penulis untuk mengetahui hasil kemampuan peserta didik SMP Pasundan 1 Cimahi dalam pembelajaran menulis teks persuasi berfokus pada gaya bahasa menggunakan metode *example non example*. Sebelumnya penulis telah melaksanakan analisa mengenai pembelajaran menulis teks persuasi yang dilaksanakan oleh guru Bahasa Indonesia SMP Pasundan 1 Cimahi, Bapak Ade Herry Nuryana, S.Pd. Dalam analisa tersebut penulis melihat masih banyak peserta didik yang nilainya berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Mandiri). Berikut penulis lampirkan penilaian tersebut dalam tabel.

Tabel 3.1

Penilaian Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Pembelajaran Persuasi

No.	Nama Siswa	Nilai	Keerangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	ACHMAD NOVIANTO	40		✓
2.	AINUN MALIKUL MULQI	55		✓
3.	ALGI OKTAVIALDY GINTING	60		✓
4.	AMELIA ADE GUSTINA	45		✓
5.	ANNISA RYANTI	78	✓	
6.	BUDI LUKMANTARA	50		✓
7.	CICI ALIA SUPRIYADI	56		✓
8.	DEA PUTRI	45		✓
9.	DEWI KARTIKA SARI	40		✓
10.	DIKI WAHYUDI	55		✓
11.	DINA AGUSTIANI	59		✓
12.	GINA NURAINI	70		✓
13.	HADAD NURSUKRON	40		✓
14.	HANA MELINDA	55		✓
15.	HANA PURNAMA	76	✓	
16.	IMAS KOMALAWATI	46		✓
17.	IQBAL ADITYA PRIBADI	45		✓
18.	KINANTI NURAENI	76		✓
19.	LANI PUTRI	40		✓
20.	MUHAMAD FAHRI	55		✓
21.	MAYA SOFIANA	45		✓
22.	NABILLAH PUTRI	78	✓	
23.	OKI RAMADHAN	65		

24.	PUTRA SAOKI RIDWAN	65		✓
25.	VANI MELINDA	60		✓

Berdasarkan hasil penilaian di atas, dapat dilihat bahwa pembelajaran menulis teks persuasi masih menyisakan 23 dari 35 peserta didik yang tidak memenuhi KKM. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan materi yang sama namun menggunakan metode yang berbeda.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan atau bentuk kerangka pelaksana yang akan dilakukan dalam penelitian. Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian dengan tujuan meminimalkan unsur kekeliruan. Desain penelitian terdiri dari berbagai macam, sehingga peneliti harus menyesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, desain penelitian disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai.

Sugiyono (2016, hlm. 72) menyatakan, bahwa desain penelitian adalah keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian, hal ini penting karena desain penelitian dan sebagai alat untuk mengontrol variabel yang berpengaruh dalam penelitian.

Desain penelitian yang peneliti gunakan adalah *one group pretes-postes design* (tes awal-tes akhir kelompok tunggal). Rancangan *one group pretes-postes* ini terdiri atas satu kelompok yang telah ditentukan. Di dalam rancangan ini dilakukan tes sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberi perlakuan yang disebut pretes dan sesudah diberi perlakuan yang disebut postes.

Sugiyono (2016, hlm. 111) menggambarkan desain *one group pretes postes* sebagai berikut.

Tabel 3.2

Skema Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest*

O1 X O2

Keterangan:

O1 = tes awal (*pretest*)

X = perlakuan (*treatment*)

O2 = tes akhir (*posttest*)

Pada desain tersebut, penulis melakukan pengukuran awal pada objek yang diteliti dengan melaksanakan pretes untuk mengukur variabel terikat. Kemudian penulis memberikan perlakuan dengan menggunakan media poster. Setelah itu, penulis melakukan pengukuran akhir dengan melaksanakan postes untuk mengetahui keefektifan metode *example non example*. Dengan demikian dampak perlakuan ditentukan dengan cara membandingkan skor hasil postes.

C. Sampel dan Populasi Penelitian

1. Sampel Penelitian

Subjek dalam penelitian merupakan hal yang penting, maka peneliti akan melakukan penelitian di SMP Pasundan 1 Cimahi yang berlokasi di jalan Ciawitali merupakan sekolah yang telah menggunakan Kurikulum 2013 (Kurtilas) atau kurikulum nasional (Kurnas) sehingga peneliti mudah dalam melakukan penelitian. Keterkaitan antara lokasi atau sumber data dengan judul penelitian adalah telah diterapkannya Kurikulum 2013 di SMP Pasundan 1 Cimahi.

- a. Berdasarkan tujuan, subjeknya adalah kemampuan penulis dalam mengajarkan bahasa Indonesia.
- b. Berdasarkan sasaran, subjeknya adalah kemampuan siswa kelas VII SMP Pasundan 1 Cimahi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- c. Berdasarkan metode pengajaran, subjeknya adalah pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Populasi Penelitian

Objek atau sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili sebagian saja dari anggota populasinya. Sampel dari penelitian ini adalah:

- a. Kemampuan penulis dalam pembelajaran menulis teks persuasi berfokus pada gaya bahasa dengan menggunakan metode *example non example* untuk siswa kelas VII SMP Pasundan 1 Cimahi.
- b. Kemampuan siswa kelas VII SMP Pasundan 1 Cimahi dalam pembelajaran menulis teks persuasi berfokus pada gaya bahasa dengan menggunakan metode *example non example*.
- c. Ketepatan metode *example non example* dalam pembelajaran menulis teks persuasi berfokus pada gaya bahasa.

Tabel 3.3

Jumlah Siswa Kelas VII SMP Pasundan 1 Cimahi

No.	Siswa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas VII			
2.	Kelas VII			

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian perlu adanya teknik untuk mencapai hasil yang baik. Agar data terkumpul dengan baik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

a. Teknik Telaah Pustaka

Telaah pustaka digunakan untuk menelaah teori-teori dari berbagai buku agar memperoleh informasi mengenai materi, serta teori-teori yang relevan dan berhubungan dengan pembelajaran menulis teks persuasi berfokus pada gaya bahasa.

b. Teknik Uji Coba

Uji coba digunakan untuk menguji rancangan pembelajaran menulis teks persuasi berfokus pada gaya bahasa dengan menggunakan *metode example non example* untuk siswa kelas VII SMP Pasundan 1 Cimahi.

c. Teknik Tes

Tes yang diberikan berupa tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks persuasi berfokus pada gaya bahasa.

d. Teknik Analisis

Teknik analisis digunakan untuk memperoleh penyelidikan terhadap peserta didik dalam pembelajaran menulis teks persuasi berfokus pada gaya bahasa dengan menggunakan media poster untuk membahas data berdasarkan pengamatan, menganalisis hasil kemampuan data, pengolahan data secara kuantitatif.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mempermudah pekerjaan dalam mengumpulkan data penelitian, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tes uraian. Adapun instrumen yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks persuasi berfokus pada gaya bahasa dengan menggunakan media poster sebagai berikut:

a. Kisi-kisi Penilaian

Di mana pada instrumen penelitian di atas bertujuan untuk melihat bagaimana kemampuan siswa dalam memahami materi yang terkait dalam pembelajaran menulis teks persuasi berfokus pada gaya bahasa dengan menggunakan metode *example no example* pada siswa kelas VII SMP Pasundan 1 Cimahi.

b. Observasi

Observasi yaitu kegiatan mengamati secara langsung yang dilakukan secara sistematis fenomena yang diselidiki dengan cara mengamati objek yang diteliti

Tabel 3.4
Format Penilaian Sikap

No.	Nama	Aspek yang Dinilai							Total	Nilai Akhir
		J	D	S	TJ	T	R	P		
1.										
2.										
3.										
4.										
5.										

Tabel 3.5
Format Rubrik Penilaian Sikap

Rubrik	Skor
Sama sekali tidak menunjukkan perilaku yang diamati dalam kegiatan pembelajaran	1
Mulai menunjukkan kadang-kadang ada usaha sungguh-sungguh perilaku dalam kegiatan pembelajaran	2
Menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan pembelajaran	3
Menunjukkan perilaku yang selalu sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan pembelajaran	4

$$\text{Jumlah Skor} = \frac{\text{Peserta didik} \times \text{SN}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}}$$

Keterangan :

Skor 4 : (Baik Sekali)

Skor 3 : (Baik)

Skor 2 : (Cukup)

Skor 1 : (Kurang)

c. Format Penilaian Rancangan Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Selain RPP, penulis juga membuat format penilaian untuk menilai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Format penilaian ini untuk mengetahui gambaran keberhasilan penulis dalam melaksanakan pembelajaran menulis teks persuasi berfokus pada gaya bahasa.

Tabel 3.6

**Format Penilaian Perencanaan Pembelajaran
Menulis Teks Persuasi Berfokus pada Gaya Bahasa dengan Menggunakan
Metode *Example non example* Berfokus pada Gaya Bahasa
pada Siswa Kelas VII SMP Pasundan 1 Cimahi**

No.	Indikator Aspek yang Diamati	Skor
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)	
2.	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)	
3.	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika, dan kesesuaian dengan alokasi waktu)	
4.	Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran)	
5.	Kejelasan kegiatan pembelajaran (setiap langkah tercemin strategi/metode dan alokasi pada setiap tahap)	
6.	Kerincian scenario pembelajaran (setiap langkah tercemin strategi/metode dan alokasi pada setiap tahap)	
7.	Kesesuaian langkah pembelajaran dengan indikator	
8.	Penilaian sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)	
Skor Total		
Rata-rata		

Tabel 3.7

Format Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran
Menulis Teks Persuasi Berfokus pada Gaya Bahasa dengan Menggunakan
Metode *Example non example* di Kelas VII SMP Pasundan 1 Cimahi
Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Aspek yang dinilai	Skor (1-4)
1.	Perencanaan Pembelajaran Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
Bahasa		
1	Ejaan	
2.	Ketepatan dan keserasian Bahasa	
Kemampuan		
1.	Kesesuaian kompetensi inti dengan kompetensi dasar	
2.	Kesesuaian kompetensi dasar dengan materi pelajaran	
3.	Kesesuaian kompetensi dasar dengan indikator	
4.	Kesesuaian alokasi waktu dengan materi pelajaran	
5.	Kesesuaian penilaian belajar	
6.	Media/alat peraga yang digunakan	
7.	Buku sumber yang digunakan	
Jumlah skor		
Pelaksanaan Pembelajaran		
a. Kegiatan Belajar Mengajar		
	Kemampuan mengkondisikan kelas	
	Kemampuan apersepsi	
	Kesesuaian bahasa	
	Kejelasan suara	
	Kemampuan menerangkan	

	Kemampuan memberikan contoh	
	Dorongan kearah aktivitas siswa dalam pemahaman materi	
	Penggunaan media atau alat pembelajaran	
	Pengelolaan kelas	
	Metode dan teknik mengajar	
Bahan Pengajaran		
	Penguasaan materi	
	Pemberian contoh media pembelajaran	
	Ketepatan waktu	
	Kemampuan menutup pelajaran	
Penampilan		
	Kemampuan berinteraksi dengan siswa	
	Stabilitas emosi	
	Pemahaman terhadap siswa	
	Kerapihan berpakaian	
	Kemampuan menggunakan umpan balik	
Pelaksanaan Pretes dan Postes		
	Konsekuensi terhadap waktu	
	Keterbatasan pelaksanaan tes	
Jumlah skor		
Rata-rata		

E. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2016, hlm. 207) mengatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. berdasarkan pendapat tersebut analisis data merupakan kegiatan mengolah seluruh data yang telah terkumpul. Dari pengolahan data tersebut akan diketahui keberhasilan dalam penelitian yang dilakukan. Maka dari itu, pengumpulan data dan analisis data saling berkaitan satu sama lain.

Selaras dengan pernyataan di atas, penulis menggunakan teknik analisis dengan cara menguji data yang terkumpul. Rancangan analisis data digunakan penulis sebagai panduan dalam menganalisis data hasil penelitian dalam pembelajaran merancang proposal karya ilmiah dengan menggunakan model *problem based learning*.

Rancangan analisis data digunakan penulis sebagai panduan dalam menganalisis data hasil penelitian dalam pembelajaran menulis teks persuasi berfokus pada gaya bahasa dengan menggunakan metode *example non example*. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui tujuan penulis, baik dalam kegiatan persiapan maupun pelaksanaan pengajaran. Rancangan penilaian pembelajaran menulis teks persuasi berfokus pada gaya bahasa dengan menggunakan metode *example non example*.

1. Penilaian Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Penilaian perencanaan pembelajaran adalah penilaian dari langkah-langkah yang direncanakan penulis sebelum melaksanakan pembelajaran. Penilaian dalam perencanaan tersebut memiliki aspek-aspek yang harus diperhitungkan hasilnya. Adapun aspek-aspek yang dinilai yaitu ejaan, ketepatan dan keserasian bahasa, kesesuaian kompetensi inti dengan kompetensi dasar, kesesuaian kompetensi dasar dengan materi pelajaran, kesesuaian kompetensi dasar dengan indikator, kesesuaian alokasi waktu dengan materi pelajaran, penilaian proses dan hasil belajar, penetapan sumber/media pembelajaran, dan buku sumber yang digunakan. Hasil dari aspek-aspek tersebut dijumlahkan dalam rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Perencanaan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4$$

Rumusan tersebut merupakan rumusan untuk menentukan hasil dari penilaian perencanaan dalam pembelajaran. Penilaian tersebut berdasarkan hasil dari nilai tiap aspek perencanaan. Skor dari perolehan seluruh aspek dibagi skor maksimal kemudian dikalikan empat.

Penilaian pelaksanaan pembelajaran merupakan penilaian dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Aspek-aspek yang dinilai pada pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan belajar mengajar, penampilan, serta pelaksanaan pretes dan

postes. Aspek tersebut dimasukkan ke dalam rumus, agar terlihat hasil keseluruhannya. Nilai-nilai yang telah diperoleh tersebut digabungkan dan dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Pelaksanaan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4$$

Rumus tersebut merupakan rumus untuk memperoleh hasil dari nilai pelaksanaan pembelajaran. Rumus tersebut sama halnya seperti rumus pada nilai perencanaan. Skor perolehan dari keseluruhan dibagikan skor total. Hasil dari pembagian dikalikan empat.

Nilai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang telah diperoleh diakumulasikan untuk mendapatkan nilai keseluruhan. Penghitungan untuk memperoleh nilai rata-rata dari nilai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Nilai Perencanaan} + \text{Nilai Pelaksanaan}}{2}$$

Nilai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dijumlahkan kemudian dibagi dua, maka akan diperoleh nilai rata-rata. Penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran merancang sebuah proposal karya ilmiah dilakukan oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia SMP Pasundan 1 Cimahi. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan penulis, baik dalam kegiatan perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran.

2. Penilaian Sikap

Dalam menentukan rumus terdapat skor perolehan siswa dan skor maksimal siswa. Skor tersebut dikalikan empat. Dari rumus tersebut akan ditemukan hasilnya. Adapun rumus dalam menentukan penilaian sikap sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4$$

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka akan ditemukan hasil perolehan siswa mengenai penilaian sikap dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Penilaian tersebut didapatkan berdasarkan penilaian pada saat pembelajaran berlangsung.

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan nilai rata-rata sikap siswa secara keseluruhan sebagai berikut.

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Jumlah nilai sikap setiap siswa dibagi jumlah siswa, maka akan diperoleh nilai rata-rata sikap siswa secara keseluruhan. Nilai rata-rata tersebut menjadi bahan pertimbangan penulis dalam menganalisis sikap setiap siswa.

3. Penilaian Hasil Pretes dan Postes

Dalam menentukan rumusan hasil pretes dan postes terdapat skor perolehan dan jumlah skor. Skor tersebut dikalikan dengan standar nilai yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Adapun rumusan dalam menentukan hasil pretes dan postes sebagai berikut.

$$\text{NA} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times \text{Standar Nilai (100)}}{\text{Skor Maksimal}}$$

Berdasarkan rumus tersebut dapat diketahui nilai akhir pretes dan postes setiap siswa dalam pembelajaran. Nilai tersebut akan menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilaksanakan. Maka dari itu, hasil perolehan pretes dan postes sangatlah menentukan keberhasilan pembelajaran.

Dalam menentukan keberhasilan pretes dan postes, penulis menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM), KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh penulis, dan mengacu pada indikator. Penetapan KKM dalam pembelajaran merancang sebuah proposal karya ilmiah menggunakan skor dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Kompleksitas: Tinggi=1, Sedang=2, Rendah=3.
- 2) Daya dukung: Tinggi=3, Sedang=2, Rendah=1.
- 3) Intake: Tinggi=3, Sedang=2, Rendah=1.

Siswa dikatakan tuntas apabila nilainya \geq nilai KKM, dan siswa dikatakan belum tuntas apabila nilainya $<$ nilai KKM. Nilai KKM ini berlaku untuk nilai pretes dan postes pembelajaran merancang sebuah proposal karya ilmiah di kelas VII SMP

Pasundan 1 Cimahi. Penulis menetapkan nilai KKM dalam pembelajaran merancang sebuah proposal menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai KKM} = \frac{\text{Kompleksitas} + \text{Daya Dukung} + \text{Intake} \times 100}{\text{Skor Maksimal (9)}}$$

Selain menetapkan KKM, penulis juga menetapkan kategori penilaian untuk pretes dan postes pembelajaran menulis teks persuasi. Adapun kategori penilaian tersebut sebagai berikut.

- 1) Kategori sangat baik = Skor: 91-100
- 2) Kategori baik = Skor: 81-90
- 3) Kategori cukup = Skor: 70-80
- 4) Kategori kurang = Skor: 50-69
- 5) Kategori sangat kurang = Skor: < 50

Berdasarkan kategori tersebut, penulis dapat mengategorikan setiap peserta didik berdasarkan hasil nilai pretes dan postes. Melalui pengategorian tersebut, penulis dapat mengetahui kemampuan setiap peserta didik berdasarkan nilai yang mereka peroleh.

4. Pembuatan Tabel Persiapan

Langkah 1: Membuat tabel persiapan

No.	Nama	Pre (X)	Pos (Y)	D (Y-X)	d ²
1.					
2.					
3.					
	Jumlah				
	Rata-rata				

Langkah II: mencari mean selisish dari pretes dan postes

$$\text{Mean pretes} \quad M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$\text{Mean postes} \quad M_y = \frac{\sum fy}{N}$$

Mean selisih $M = \frac{\sum fx}{N} - \frac{\sum fy}{N}$

Langkah III: Mencari jumlah kuadrat deviasi

$$\sum x d^2 = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Langkah IV: Mencari koefisien

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x d^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md : Mean dari percobaan pretes dan postes

d : Gain (pretes-postes)

Xd : Deviasi dari masing-masing subjek

Xd² : Jumlah kuadrat deviasi

N : Subjek dan sampel

d.b : Ditentukan dengan N-1

Langkah V: Melihat nilai pada tabel dengan signifikansi 5% pada tingkat kepercayaan 95%

$$d.b = N-1$$

$$t_{\text{tabel}} = 1 - \frac{1}{2} \alpha (d.b)$$

kepercayaan 95%

$$d.b = N-1$$

$$t_{\text{tabel}} = 1 - \frac{1}{2} \alpha (d.b)$$

Langkah VI: Menguji signifikan Koefisien

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, hipotesis diterima

Hasil Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, hipotesis di tolak

Hasil penelitian pretes (X) dan Postes (Y) untuk pembelajaran menulis teks persuasi yang berfokus pada gaya bahasa dengan menggunakan metode *Example Non*

Example pada siswa kelas VII SMP Pasundan 1 Cimahi dengan menggunakan tes. Pada kegiatan akhir, penulis mengadakan tes akhir. Pelaksanaan tes ini tidak jauh berbeda dengan langkah-langkah pelaksanaan pretes. Postes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik setelah diberikan materi pembelajaran menulis teks persuasi berfokus pada gaya bahasa dengan menggunakan metode *Example Non Example*.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah untuk melaksanakan penelitian. Prosedur penelitian harus disusun secara sistematis agar penulis mudah dalam memperoleh data penelitian. Adapun langkah-langkah penelitian yang ditempuh penulis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Tahap persiapan

- a. Studi pustaka : mempelajari beberapa pustaka sehingga muncul gagasan tentang tema yang akan diangkat sebagai judul skripsi beserta langkah-langkah yang harus diambil dalam pembuatan skripsi tersebut. Selain studi pustaka penulis pun melakukan analisis silabus kurikulum 2013 untuk mengangkat masalah yang ingin diajukan sebagai judul penelitian.
- b. Melakukan kajian secara induktif yang berkaitan erat dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

- a. Melakukan observasi terhadap kelas yang dijadikan sampel penelitian.
- b. Mengumpulkan data dari proses observasi.
- c. Memberikan tes sebelum diberikan perlakuan (pretes) untuk mengukur kemampuan peserta didik.
- d. Melaksanakan proses belajar atau diskusi di dalam kelas dengan menggunakan metode pembelajaran.

3. Tahap pelaporan penelitian

- b. Mengolah data pretes atau hasil pembelajaran siswa sebelum diberikan perlakuan.
- c. Mengolah data postes atau hasil pembelajaran siswa setelah diberikan perlakuan.

d. Menarik kesimpulan.

Melalui persiapan penelitian yang telah dirancang, penelitian diharapkan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tahapan yang telah dirancang. Data yang diperoleh diharapkan sesuai dengan tujuan dan dapat diolah dengan tepat. Hipotesis yang diterapkan diharapkan dapat diterima.